

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Program *English Class*

Isnaini Nur Kameliya¹, Hastri Rosiyanti², Bachtiar³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

hastrirosiyanti@gmail.com

Abstrak. Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam komunikasi global dan perkembangan akademik. Namun, di kalangan siswa MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi, kemampuan dan motivasi belajar bahasa Inggris masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa melalui implementasi *Problem Based Learning* dan *English Class*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 34 siswa kelas XI sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan kendala dalam menerapkan metode pembelajaran yang diusulkan. Selain itu, hasil tes tertulis menunjukkan rata-rata nilai kelas yang masih rendah, yakni 6,71. Meskipun demikian, kegiatan ini memberikan wawasan berharga mengenai perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ini. Meskipun terdapat kendala dalam implementasi, penggunaan metode *Problem Based Learning* dan *English Class* mampu memberikan arah yang jelas untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Langkah-langkah perbaikan lebih lanjut, termasuk peningkatan motivasi siswa dan penyesuaian strategi pembelajaran, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, *Problem Based Learning*, *English Class*.

1. Pendahuluan

Penggunaan bahasa sangat penting untuk kegiatan komunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa menjadi alat transfer pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Tanpa adanya bahasa, pesan yang disampaikan dalam kegiatan komunikasi tidak tersampaikan dan tidak dimengerti satu sama lain oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Namun, penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat digunakan dalam lingkup globalisasi dengan warga negara asing, dikarenakan penggunaan bahasa Indonesia hanya dimengerti oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan bahasa resmi Internasional sangat diperlukan dalam komunikasi lingkup global yang digunakan dalam komunikasi manusia-manusia di dunia.

Peran penggunaan bahasa Inggris sangat berperan penting dalam komunikasi dan menjembatani kehidupan dunia global serta berperan dalam peningkatan keberhasilan pendidikan atau pembelajaran (Maru'ao, 2020). Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh mutu belajar dan teknik mengajar yang diberikan. Mutu belajar pendidikan bahasa di Indonesia sudah seharusnya ditingkatkan. Begitu juga dengan teknik pengajaran yang diberikan tenaga pendidik

2385

atau akademisi kepada siswa/siswi sekolah di Indonesia. Mutu belajar dan teknik pengajaran bahasa Inggris menjadi inovasi dan peningkatan pembelajaran yang sudah seharusnya diterapkan dan terus dikembangkan di negara Indonesia. Terlebih lagi di era digital yang memberikan peluang komunikasi dengan cepat dan lebih mudah diakses. Perkembangan globalisasi dan digitalisasi menyebabkan penggunaan bahasa Inggris harus lebih fleksibel dan dibiasakan penggunaannya agar akses manusia dengan dunia globalisasi dan digital tidak terhambat kendala bahasa.

Tingkat maksimal penggunaan bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah yakni kurang dari 8% persen (Maduwu, 2016). Penggunaan bahasa Inggris di beberapa kota besar di Indonesia seperti DI Yogyakarta dan Padang menempatkan penggunaan bahasa Inggris dengan tujuan dipandang berkelas, yakni hanya dengan menyelipkan beberapa kosakata bahasa Inggris dalam berkomunikasi dan tidak mengikuti kaidah penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar (Prayoga & Khatimah, 2019). Salah satu contoh kurangnya kemampuan masyarakat Indonesia terutama pada generasi muda dapat dilihat dari ketidakmampuan Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit yang memiliki motivasi rendah dalam mempelajari bahasa Inggris, terbatasnya pengetahuan mereka terhadap kosakata dan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disaksikan dan dibuktikan secara langsung oleh mahasiswa-mahasiswa yang terlibat dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PLP KKN PPM). Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit tidak mahir berbahasa Inggris termasuk dalam penggunaan kosakata dasar dan *grammar* dalam bahasa Inggris. Selain itu, minat para pelajar untuk mempelajari bahasa Inggris sangat minim atau dikatakan motivasi yang dimiliki Siswa/i di MA Muhammadiyah Kadudampit sangat rendah.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan motivasi para pelajar adalah dengan penerapan inovasi pembelajaran atau pendidikan bahasa Inggris beserta strategi pembelajaran yang tepat dalam penerapannya. Pembelajaran atau pendidikan merupakan proses peningkatan kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) para peserta didik agar dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan. Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia sudah diterapkan sejak sistem pembelajaran kurikulum tahun-tahun sebelumnya. Pembelajaran bahasa Inggris sudah menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari sejak dini agar terciptanya sumber daya manusia yang kompeten kelak di masa depan. Pendidikan dengan pembentukan mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk mendorong keterampilan-keterampilan literasi bahasa Inggris seperti berkomunikasi dan berwacana terutama bagi pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga pelajar dapat memiliki kemampuan berbahasa dan mengakses pengetahuan (B, 2014).

Mahasiswa yang terlibat dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PLP KKN PPM) di Kadudampit Sukabumi membentuk program kerja bersama tim atau kelompok yang terbentuk untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di MA Muhammadiyah Kadudampit. Program kerja yang ditujukan berbentuk inovasi program mengajar *Problem Based Learning* yang dilengkapi dengan modul RPP dan latihan soal dalam bentuk bahasa Inggris. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu pelajar untuk mengidentifikasi

masalah, menemukan hubungan sebab akibat serta melakukan penerapan konsep yang sesuai dengan permasalahan (Rais & Suswanto, 2017). Selain itu, untuk menambah motivasi dan ketertarikan pelajar di MA Muhammadiyah Kadudampit, tim atau kelompok Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PLP KKN PPM) membentuk kegiatan *English Class* yang berisikan aktifitas seperti tentang dasar-dasar bahasa Inggris terutama dalam teknik *vocabulary*, *pronouncation*, *reading*, *speaking*, *writing* dan *listening*. Program *English Class* merupakan pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik pembelajaran yang interaktif antara pemateri dan partisipan (Muslimah *et al.*, 2021).

Program kerja ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan motivasi untuk berbahasa Inggris bagi Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit. Program kerja ini juga merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan subjek sasaran serta menguji dan mengevaluasi keberhasilan penerapan program kerja yang dibentuk. Inovasi penerapan pembelajaran dengan teknik *Problem Based Learning* dan *English Class* dinilai mampu mendorong peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi para pelajar, sesuai dengan dukungan penelitian terdahulu berikut:

- Penelitian oleh Ikawati (2023) berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan *Metode Problem Based Learning*” menyebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 7-3 SMP Negeri 138 Jakarta.
- Penelitian oleh Fajar (2024) berjudul “Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Melalui Metode *Project Based Learning* Di Sd Inpres Tamalanrea 1” mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam inovasi pembelajaran *Program Based Learning* terlihat lebih berperan secara aktif dan lebih tinggi serta memiliki motivasi yang lebih besar dalam belajar bahasa Inggris.
- Penelitian oleh Silviani *et al.*, (2023) mengenai “Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Melalui Program *English Day* di Kelurahan Pongo Kabupaten Wakatobi” menunjukkan bahwa program ini mampu mendorong semangat pelajar dalam belajar dan memudahkan pelajar untuk memahami materi pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian atau tindakan yang merupakan bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian tindakan yang berfokus pada sasaran target pelajar dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam suatu kelas pembelajaran guna penerapan inovasi cara dan prosedur untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran pada siswa dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran di kelas (Susilowati, 2018). Metode ini dinilai dapat memberikan gambaran keberhasilan penelitian yang berupa kegiatan pembelajaran bagi tenaga pendidik dengan melihat interaksi pelajar yang terlibat. Pelaksanaan penelitian jenis tindakan kelas ini melalui beberapa tahapan yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi (Ikawati, 2023). Data-data yang diperlukan dalam tiap tahapan pelaksanaan penelitian dikumpulkan melalui sumber buku atau artikel jurnal untuk materi pembelajaran, studi kepustakaan, wawancara, observasi secara

langsung hingga hasil butir tes tertulis. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan hasil pelaksanaan penelitian.

Pendekatan penelitian ini sangat cocok atas permasalahan Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit yang perlu diatasi dengan solusi tindakan berupa pelaksanaan inovasi metode pembelajaran. Penelitian ini merupakan suatu pelaksanaan program kerja untuk mengatasi permasalahan terkait dilaksanakan di Desa Cipetir tepatnya di lokasi MA Muhammadiyah Kadudampit yang terletak di Jalan K.H Dahlan No.01 Cipetir Kadudampit, Sukamaju, Kec. Kadudampit, Kab. Sukabumi Prov. Jawa Barat. Program kerja dilaksanakan dalam rentang waktu 5 minggu sejak tanggal 16 Februari 2024 hingga 23 Maret 2024. Adapun subjek penelitian ini adalah Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit. Populasi merupakan seluruh Siswa/i yang berada MA Muhammadiyah Kadudampit. Sedangkan penentuan sampel diambil berdasarkan teknik *quota sampling* yakni sampel yang diambil hanya merupakan Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit yang berada pada salah satu jenjang kelas XI. Dengan demikian, sampel berjumlah 34 orang.

Tabel 1.

Tahapan pendekatan penelitian 2388yukur2388l kelas (2388yukur2388la action 2388yukur2388l) dalam pelaksanaan kegiatan

No	Tahapan	Tujuan	Jadwal
1	Perencanaan	Pelaksanaan pengidentifikasian masalah, perencanaan metode pembelajaran sebagai 2388yukur permasalahan dan persiapan perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan RPP.	1 Februari hingga 15 Februari 2024
2	Pelaksanaan / Tindakan	Pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun yakni kegiatan mengajar <i>Problem Based Learning</i> dan pelaksanaan program <i>English Class</i>	16 Februari hingga 23 Maret 2024
3	Pengamatan	Pengamatan pelaksanaan atau 2388yukur2388l pembelajaran secara langsung oleh tenaga pendidik lainnya	16 Februari hingga 23 Maret 2024
4	Refleksi	Penilaian keberhasilan atau hambatan dalam pelaksanaan program kerja yang sudah terlaksana berdasarkan hasil tes tertulis	23 Maret 2024

Pelaksanaan penelitian berbentuk program kerja dilakukan setelah mengidentifikasi permasalahan dan penyusunan program kerja sebagai 2388yukur atas permasalahan terkait. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kerja yang direncanakan adalah mahasiswa, dosen serta pihak sekolah MA Muhammadiyah Kadudampit. Pengidentifikasian masalah dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan melalui observasi subjek dan melakukan tanya jawab untuk menggali kemampuan dan motivasi yang dimiliki Siswa/I MA Muhammadiyah Kadudampit. Perencanaan program kerja yang dilakukan disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar program kerja dapat terlaksana

dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan program kerja yang dibentuk adalah dengan 2389yukur pembelajaran *Problem Based Learning* dan program *English Class* yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permasalahan pada kemampuan dan motivasi Siswa/I MA Muhammadiyah Kadudampit menjadi 2389yuku perhatian yang perlu diperhatikan. Siswa/I MA Muhammadiyah Kadudampit. Pelajar 2389yukur2389 Sekolah Menengah Atas sudah seharusnya ditargetkan untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris yang baik dan benar khususnya penguasaan dasar-dasar bahasa Inggris. Fakta yang ditemui di lapangan adalah tidak tahunya Siswa/I MA Muhammadiyah Kadudampit terhadap kosa kata dasar dan penulisan struktur kalimat penggunaan bahasa Inggris. Padahal, pembelajaran bahasa Inggris sudah menjadi mata pelajaran wajib yang diterapkan sejak dini di jenjang 2389yukur2389lan Sekolah Dasar (SD). Siswa/I MA Muhammadiyah Kadudampit bahkan juga diketahui tidak memiliki kemampuan membaca kosakata Bahasa Inggris dengan benar. Ketidakmampuan para pelajar terhadap penguasaan kosakata, penulisan, pembacaan dan pengucapan tentunya menggambarkan bahwa para pelajar tidak memiliki *basic skills* dalam hal *speaking, reading, listening*, dan juga *writing*.

- Siklus I (Perencanaan Program Kerja)

Perencanaan program kerja disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar program kerja sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan bagi sasaran target yang lebih dispesifikasikan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dan disesuaikan 2389yukur2389 pihak-pihak terlibat seperti mahasiswa, dosen dan pihak sekolah setempat. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ditujukan bagi Siswa/I MA Muhammadiyah Kadudampit yang berada di jenjang kelas XI. Hal ini bertujuan untuk membantu memperbaiki kesenjangan ketidakmampuan penguasaan berbahasa Inggris yang baik dan mencegah keterlambatan penguasaan bahasa Inggris bagi jenjang kelas berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran *Problem Based Learning* ini memfokuskan pada materi *cause and effect* bagi para Siswa/I MA Muhammadiyah Kadudampit. Kompetensi dasar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ditargetkan agar Siswa/I dapat menentukan dan melengkapi definisi serta membuat dan menerapkan contoh dari *cause and effect*, penggunaan *signal word*, serta struktur/pola kalimat pada *cause and effect*.

Program kerja yang diselenggarakan merupakan kegiatan mengajar *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa Inggris yang baik dan benar bagi para pelajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah konsep pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah (Dasa dalam (Yulianti, Indra Gunawan, 2019) Model pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan diskusi, tanya jawab, *role play* agar dapat memfokuskan perhatian dan menyalurkan kreatifitas para pelajar. Pembelajaran dilakukan oleh dua mahasiswa yang mendapatkan bagian tugas untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah penggunaan materi PPT dan teks percakapan atau dialog. Materi pembelajaran yang diajarkan

2389

bersumber dari referensi buku bahasa Inggris terkait sebagai acuan pembelajaran. Sedangkan 2390yukur2390la peralatan yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran adalah penggaris, spidol, papan tulis, laptop dan *infocus*.



Gambar 1. Contoh media pembelajaran materi *cause and effect*

- Siklus II (Pelaksanaan/ Tindakan Kegiatan)

Kegiatan pembelajaran dilangsungkan selama 105 menit dengan 3 sesi bagian pembelajaran yang berorientasi pada *scientific approach* yakni sesi pendahuluan, sesi pembelajaran inti dan sesi penutup. Sesi pendahuluan dilaksanakan dengan kegiatan orientasi pengenalan lingkungan, persiapan aktivitas pembelajaran, salam pembuka satu sama lain antara para pelajar dan tenaga pendidik dan melakukan kegiatan agamis untuk berdo'a sebelum belajar. Selain itu, mahasiswa program Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PLP KKN PPM) yang terlibat sebagai tenaga pendidik memberikan apersepsi Siswa/i untuk mengkaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi pembelajaran. Mahasiswa program Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PLP KKN PPM) juga memberikan motivasi dan melakukan sesi tanya jawab terkait sebab akibat untuk menarik ketertarikan Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Tidak hanya itu, sesi pendahuluan berisikan penyampaian teknis, materi dan capaian sasar pembelajaran kepada Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit agar para peserta didik dapat mengetahui arah dan tujuan pembelajaran.

Adapun setelah sesi pendahuluan dilaksanakan, pembahasan inti materi pembelajaran mencakup kegiatan penyampaian materi, pengamatan dan kegiatan tanya jawab terkait materi pembelajaran. Mahasiswa program Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PLP KKN PPM) menyampaikan materi dan kemudian memberikan waktu kepada Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit untuk mengamati dan mencari makna dari masing-masing contoh kalimat yang mengandung unsur kebahasaan *cause and effect*. Sedangkan sesi tanya jawab dilaksanakan untuk mendalami, menegaskan dan memperkuat pemahaman Siswa/i mengenai materi *cause and effect*. Sesi pembahasan ini juga mengandung aktivitas atau kegiatan penyampaian tugas untuk memperdalam kemampuan para pelajar terkait materi yang sudah diajarkan.

Kegiatan sesi terakhir dalam pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah sesi penutup yang berisikan aktivitas refleksi atau pengulangan sejauh mana para pelajar memahami materi, penyampaian 2391yukur2391lan baik dari mahasiswa sebagai tenaga pendidik dan juga Siswa/IMA Muhammadiyah Kadudampit. Sesi penutup diakhiri dengan kegiatan do'a sebagai bentuk 2391yukur atas kesempatan yang diberikan Tuhan untuk melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* terkait bahasa Inggris.

Selain kegiatan pembelajaran mengajar, program kerja yang dibentuk adalah pengadaan program kegiatan *English Class* yang diselenggarakan dalam waktu sehari. Program *English Class* ini sebenarnya merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki konteks dan alur pembelajaran lebih fleksibel dan kreatif. Kegiatan yang diselenggarakan mahasiswa program Pengenalan Lapangan Persekolahan terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PLP KKN PPM) adalah penyampaian materi dan kegiatan tebak menebak kosakata bahasa Inggris. Kegiatan tebak kata ini dilaksanakan dengan konsep tebak terjemahan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan begitu juga sebaliknya. Program ini ditujukan agar mampu meningkatkan wawasan atau pengetahuan Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit terhadap kosakata bahasa Inggris. Program ini bukan merupakan kegiatan terpaku penyelenggaraannya secara formal dan monoton, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

- Siklus III (Pengamatan)

Tahapan ini merupakan kegiatan pengawasan kegiatan pembelajaran yang berlangsung oleh pihak lainnya yang terlibat seperti tenaga pendidik atau guru yang mengajar. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan kegiatan pengawasan pelaksanaan tes tertulis oleh mahasiswa yang berperan sebagai tenaga pendidik agar pelaksanaan tes dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

- Siklus IV (Refleksi)

Kegiatan refleksi dilakukan setelah terlaksananya program kerja untuk mengatasi permasalahan bagi Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit. Penyimpulan hasil refleksi didasari oleh data primer dan sekunder yang dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Penilaian keberhasilan pelaksanaan penelitian didasari oleh data hasil wawancara, observasi dan penilaian hasil tes tertulis. Hasil refleksi menggambarkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program kerja yang diselenggarakan bagi Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit tidak terlalu menimbulkan pengaruh peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan tidak mendorong peningkatan motivasi dan ketertarikan Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit terhadap bahasa Inggris dengan signifikan.

Tabel 1.

Nilai rata-rata kelas hasil uji tes tertulis (Data Primer 2024)

Indikator penilaian	Nilai rata-rata kelas
<i>Speaking dan reading</i>	67,1

Kemampuan Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit tergolong rendah yakni 67,1. Hal ini sesuai dengan data pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas tes tertulis bahasa Inggris masih cenderung rendah dari nilai standar belajar yang ditetapkan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi diketahui bahwa Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit tidak terlalu tertarik mempelajari bahasa Inggris (motivasi rendah) dan terkesan menolak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, solusi atau upaya peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit masih menjadi permasalahan yang membutuhkan strategi lebih tepat dan peran dari *stakeholders* yang dapat terlibat.

Adapun kendala/ hambatan/ tantangan adalah sebagai berikut: 1) fasilitas tempat atau lingkungan pembelajaran yang kurang bersih sehingga dapat menimbulkan pengaruh bagi kenyamanan tenaga pendidik dan pelajar dalam proses pembelajaran; 2) kualitas dan ketersediaan fasilitas peralatan pembelajaran seperti papan tulis, penghapus papan tulis, buku pembelajaran yang sudah usang dan tidak mencukupi kebutuhan penggunaan Siswa/i MA Muhammadiyah Kadudampit sehingga menjadi tantangan bagi tenaga pendidik dan pelajar untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *English Class* di MA Muhammadiyah Kadudampit telah membawa dampak positif meskipun menghadapi beberapa tantangan. Meskipun masih ada kekurangan dalam fasilitas dan tingkat motivasi siswa yang bervariasi, program ini berhasil meningkatkan rata-rata nilai tes tertulis siswa dalam aspek speaking dan reading. Evaluasi reflektif menunjukkan perlunya peningkatan dalam fasilitas pembelajaran dan pendekatan motivasi yang lebih konsisten untuk memaksimalkan potensi siswa secara holistik. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan pembelajaran di masa mendatang.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat di MA Muhammadiyah Kadudampit, disarankan untuk mengalokasikan sumber daya tambahan dalam bentuk fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti perangkat teknologi dan buku-buku referensi yang lebih banyak. Selain itu, penting untuk mengembangkan strategi motivasi yang lebih terstruktur dan konsisten agar dapat merangsang partisipasi siswa secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Diperlukan pula pengawasan yang lebih ketat dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program guna memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan program dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat sekitar.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MA Muhammadiyah Kadudampit yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- B, L. O. M. I. H. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 88–95. <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.9>
- Fajar, A. (2024). *Inggris Melalui Metode Project Based Learning Inpres*. 7, 4826–4830.
- Ikawati, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 186–193. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1567>
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Warta*, 3(50), 13–22.
- Maru'ao, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Universitas Dharmawangsa*, 14(2), 221–230.
- Muslimah, N. I., Rahmadani, R. F., Lestari, D., Ferdiansyah, R. E., Aditya, R. T., Juneitasari, L., Aditya, M. D., Nariswari, R. A. R., & Amalia, R. B. (2021). English Class Conversation sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan dan Kesadaran Berbahasa Inggris pada Anak-Anak Kampung Karang Kota Surabaya. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.167-176>
- Prayoga, R. A., & Khatimah, H. (2019). Pola Pikir Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Perkotaan di Jabodetabek. *Simulacra: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i1.5520>
- Silviani, S., Setiawati, D. A., & Ulfa, N. (2023). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Melalui Program English Day untuk Pengembangan Pariwisata Wakatobi. *INSANIYAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 60–73.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(1), 36–46.
- Yulianti, Indra Gunawan, E. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(3), 399–408. <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v47i3p301-307>